

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI MTS NEGERI 2 PONTIANAK**

Logita Fransisca, Martono, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN

Email : Logitafransisca@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk kualitatif dan jenisnya adalah penelitian pembelajaran. Instrumen yang digunakan lembar observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Data penelitian ini diolah secara kualitatif. Peneliti melakukan penelitian 2 kali berdasarkan instrumen atau pengamatan langsung yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis data, kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan skor 80 kategori baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan inti dengan skor 68 kategori cukup baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan penutup dengan skor 72 kategori baik. Secara keseluruhan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII B adalah 78 dengan kategori baik.

Kata kunci: menulis eksposisi, pelaksanaan, pendekatan saintifik

Abstract: This study aims to determine the readiness of teachers implementation of learning exposition writing use the scientific approach at VII grade at Mts. 2 in Pontianak. This research used descriptive, qualitative forms and types are learning research. Instruments used sheets of observation learning implementation. The data is processed in qualitative research. Researchers conducted a study 2 times by instrument or direct observations have been made. Based on the analysis of data preparation of teachers in conducting preliminary is 80 in good category. readiness of teachers in implementing the core activity is 68 with good enough category. Readiness of teachers in conducting the cover is the percentage of 72 with either category. Overall readiness of teachers in implementing the learning writing exposition scientific approach in grade VII B is 78 with a good category.

Key words: exposition writing, implementation, scientific approach

Keterampilan menulis eksposisi merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa mempelajari menulis eksposisi dapat melatih siswa dalam merincikan sesuatu, memberikan pendapatnya yang tidak bertujuan memengaruhi pembaca dan memaparkan atau menjelaskan sesuatu sesuai pengertian teks eksposisi. Menulis eksposisi secara tidak langsung dapat meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan mengumpulkan informasi secara

sistematis dan penumbuhan keberanian dalam mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran menulis eksposisi ataupun pembelajaran lainnya dapat berjalan dengan lancar, jika metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, agar pembelajaran yang di ajarkan dapat berjalan dengan lancar. Guru dalam mengajar juga harus dapat mengelola kelas sebaik-baiknya dan bervariasi, agar siswa merasa nyaman dan tenang bukan rasa takut yang membebani siswa, jika timbul rasa takut pada siswa maka dalam pikiran siswa hanyalah ingin cepatnya berakhir waktu pelajaran. Hal inilah satu di antara penyebab rendahnya kualitas pendidikan.

Dalam mengajar guru kerap menggunakan menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang mengakibatkan monoton dan kurang kreatif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Metode ceramah memang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak pada semua materi dapat digunakan metode ceramah. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa karena siswa merasa berada pada posisi sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara dan sumber ilmu. Hal tersebut juga muncul karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa tidak ingin menyimak apa yang disampaikan guru. Jika siswa terus-menerus berada dalam keadaan atau posisi seperti ini, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

Diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis eksposisi dengan cara menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah untuk menarik perhatian dan minat siswa. Pada pendekatan ini, guru dan siswa sama-sama aktif, dan sumber ilmu pengetahuan dulunya hanyalah guru sekarang sumber ilmu pengetahuan bisa dapat di mana-mana saja. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A, pembelajaran kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan, untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:23). Menurut Hamrin dan Wibowo (2013:122) pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru, dan adanya interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan, artinya pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas adalah suatu tindakan nyata guru dalam mengajar, dan di dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yang berdasarkan Permendikbud nomor 56 tahun 2013 tentang standar proses prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terjadi di awal pertemuan. Kegiatan pendahuluan yang pertama-tama guru lakukan adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan peserta didik untuk menyeleksi permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan inti garis besarnya yaitu interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dalam membahas pokok bahasan yang menjadi acara utama pada jam pertemuan tersebut (Hamrin dan Wibowo, 2012:122). Pada kegiatan inti yang harus dilakukan guru ialah menjelaskan materi secara logis dan sistematis, pokok bahasan dikemukakan dengan jelas dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya sampai materi tersebut benar-benar dapat dikuasai. Kemudian membagikan materi atau sumber belajar berupa fotokopian beberapa bahan yang akan dipelajari untuk setiap siswa. Guru memantau dan memeriksa kegiaitan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta memberikan bantuan arahan. Setelah selesai diperiksa bersama-sama guru menjelaskan setiap jawabannya kekeliruan atau kesalahan jawaban diperbaiki oleh siswa. Jika ada yang kurang jelas guru memberikan kesempatan bertanya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut (Mulyasa, 2013:128).

Dalam kegiatan inti siswa dilibatkan seoptimal mungkin dengan cara memberikan kesempatan dan mengikutisertakan untuk ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antara siswa dengan siswa lainnya mengenai topik yang dibahas untuk mencapai sebuah kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, siswa secara bebas melakukan pengamatan, dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan dengan kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan dan melatih untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) suatu benda atau objek (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013:24).

b. Menanya

Pada kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai apa yang kurang dipahami atau kurang jelas terhadap apa yang diamatinya. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan berupa pertanyaan tentang hasil pengamatan yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur. Pertanyaan yang diberikan guru bertujuan untuk membimbing dan memandu siswa belajar dengan baik (Abidin,2014:136). Melalui kegiatan bertanya timbulah rasa ingin tahu siswa. Jika semakin terlatih siswa bertanya maka rasa ingin tahu semakin berkembang. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai ditentukan siswa.

c. Mengumpulkan Informasi

Bertanya adalah proses menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Mengumpulkan informasi, siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, dan memperhatikan objek yang diteliti. Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu, memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.

d. Mengasosiasi atau mengolah informasi

Mengasosiasi atau mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun dari hasil kegiatan mengamati. Mengolah informasi yakni mencari solusi dari yang ditemukannya atau mencari jawaban/solusi dari masalah yang ditemukannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:28).

e. Mengomunikasikan hasil

Suatu kegiatan menuliskan atau menceritakan yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, dan mengasosiasikan. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013:147).

3. Kegiatan penutup

Setelah guru selesai melaksanakan tugas mengajarkan materi yang menjadi tanggungjawabnya yang dilakukan di kegiatan inti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang dapat dilakukan dengan cara guru bersama-sama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari pelajaran, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, serta merencanakan kegiatan pertemuan berikutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013:147). Proses pembelajaran yang bermutu adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013, guru bukanlah satu-

satunya sumber ilmu dan ilmu bisa didapatkan di mana saja siswa berada. Guru dan siswa dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan erat, untuk itu anatra dua komponen ini harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Emzril (2012:3) data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Teori di atas sejalan dengan teori menurut Sugiyono (2012:236). data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII B semester 1 MTs. Negeri 2 Pontianak tahun pembelajaran 2014-2015 secara terperinci.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam metode ini ialah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Syam dan Damianti, 2011:74). Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono,2012:6). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif karena penyajian data maupun langkah analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi yang terjadi di dalam kelas.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber data. Sumber data pertama adalah Ibu Tina Susriana, S.Pd. guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII B di MTs. Negeri 2 Pontianak, dan sumber data kedua adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 38 orang, yaitu terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Pemilihan kelas VII B didasarkan atas hasil persetujuan peneliti dengan guru yang bersangkutan. Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas yang diamati peneliti. Aspek yang diamati peneliti yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengamatan di kelas VII B semester 1 MTs. Negeri 2 Pontianak. Data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan.

Penelitian pembelajaran pada teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Cara mengumpulkan data peneliti mengamati setiap aktivitas yang terjadi di kelas dengan lembar observasi yang berisikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Sebelum mengumpulkan data, penulis terlebih dahulu menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa akan melakukan penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama format pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang terdapat penskoran mulai dari 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (kurang baik), 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Pedoman observasi ini mengandung aspek-aspek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Aspek – aspek yang diamati dibagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang diamati yakni menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti yang diamati ada tujuh bagian yakni pertama penugasan materi pembelajaran yang dibagi menjadi empat bagian ialah kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Kedua, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik yang dibagi menjadi tujuh bagian ialah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturat effect), melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Ketiga, penerapan pendekatan saintifik yang dibagi menjadi lima bagian ialah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati, memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Keempat, menghasilkan pesan yang menarik yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Kelima, ketersediaan pedoman penskoran yang dibagi menjadi delapan bagian, yakni pelaksanaan Penilaian Auntenik, melaksanakan penilaian sikap, Ketersediaan pedoman penskoran, melaksanakan penilaian pengetahuan, melaksanakan penilaian keterampilan, kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penelitian autentik, dan ketersediaan pedoman penskoran. Keenam, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran yang dibagi menjadi lima bagian, yakni menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif,

menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. Ketujuh, Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran yang dibagi menjadi dua bagian yakni menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Pada kegiatan penutup aspek yang diamati terdapat empat bagian yakni. Pertama, memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran. Kedua, memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran. Ketiga, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Keempat, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikantugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Kedua, alat pengumpul data yang digunakan yakni dokumentasi. Dokumentasi berupa video dan gambar yang akan diambil saat proses belajar mengajar berjalan. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sampai data tersebut jenuh. Apabila pengamatan dilakukan dua kali pertemuan, pengamatan pertama dan kedua tidak ada perbedaan, maka pengamatan cukup dilakukan dua kali. Jika terdapat perbedaan pengamatan pertemuan pertama dan kedua, maka akan melakukan pengamatan kembali sampai data tersebut jenuh atau tidak ada perbedaan.

Teknik menganalisis data dalam menganalisis data penelitian dengan cara, yakni data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis dengan cara peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan masalah yang diteliti, menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, menganalisis data dan menafsirkan data, menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil penelitian melalui dengan cara pengamatan langsung atau observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu antara kelas VII di MTs. Negeri 2 Pontianak. Melalui pengamatan dan persetujuan dengan guru, maka terpilihlah kelas VII B sebagai kelas sampel pengambilan data penelitian. Pada kelas sampel ini peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik dengan instrument yang telah di sediakan peneliti. Kelas VII B terdiri dari 38 siswa yakni 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Hasil penelitian ini diperoleh sebelum guru mengajar di kelas VII B, guru telah menglokasikan waktu sesuai jadwal yang telah direncanakannya yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menandakan bahwa guru sudah siap untuk mengajar di kelas VII B. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, berkenaan dengan aspek menulis eksposisi yang akan dibahasnya mengenai pengertian teks eksposisi dan struktur teks eksposisi yang memiliki tiga struktur yaitu tesis (pembuka), argumentasi (isi), dan penegasan ulang (penutup).

Peneliti melakukan dua kali penelitian di kelas VII B, karena pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada instrumennya sama atau tidak ada yang

berubah, atau data jenuh. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi guru menggunakan metode STAD. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan dilakukan dua kali, pertama dilakukan pada 4 November 2014 dan 10 November 2014 di MTs. Negeri 2 Pontianak.

Peneliti atau pengamat menilai aktivitas guru menggunakan pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua yakni. Pertama menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam berdasarkan pengamatan langsung, guru sudah melakukannya dengan baik. Kedua, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh guru sudah melakukannya dengan sangat baik. Ketiga, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai guru sudah melakukan kegiatan ini, menjelaskan tujuan pembelajaran, berdasarkan pengamatan guru melaksanakannya dengan baik. Keempat, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menyampaikan cakupan materi dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan kurang baik.

Pada kegiatan inti aspek yang diamati terdapat enam aspek. Dalam (1) penugasan materi pembelajaran aspek yang diamati dibagi menjadi empat bagian yakni. Pertama kemampuan guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran guru sudah sangat baik menyesuainya. Kedua, kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata guru melakukan kegiatan pada bagian ini sudah baik. Ketiga, menyajikan pembahasan materi pembelajaran yang guru sajikan sudah sangat tepat dekat dengan kehidupan siswa. Teks remaja dan pendidikan karakter adalah teks yang baik untuk siswa pelajari, agar siswa tahu bagaimana sikap remaja sesungguhnya. Keempat, menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Guru menyajikan materi secara sistematis dengan sangat baik menyajikannya dari yang mudah ke sulit.

Pada bagian (2) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik pada kegiatan inti yakni. Pertama, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dilaksanakan dengan baik. Guru melaksanakannya sesuai kompetensi yakni memahami teks eksposisi baik secara lisan maupun tertulis, menangkap makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tertulis dan menyusun teks eksposisi. Kedua, melaksanakan pembelajaran secara runtut, berdasarkan hasil pengamatan langsung yang diperoleh, guru sudah melaksanakan dengan sangat baik. Ketiga, dalam menguasai kelas, berdasarkan hasil pengamatan guru kurang menguasai kelas. Pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa suasana kelas kurang kondusif dan kurang menguasai kelas. Keempat, dalam melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat berdasarkan pengamatan guru kurang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat. Kelima, melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar guru melaksanakannya dengan kurang baik. Keenam, dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual atau nyata

guru melaksanakannya dengan baik. Guru mampu mengkaitkan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa. Ketujuh, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru dengan pelaksanaannya tidak baik, karena tidak adanya kesesuaian.

Di bagian (3) penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan inti yakni pertama, dalam memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati berdasarkan pengamatan guru melaksanakannya dengan baik. Kedua, memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana berdasarkan pengamatan langsung guru membimbing dan memancing siswa untuk bertanya mengenai isi dari teks tersebut, tetapi tidak ada satupun siswa yang bertanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru kurang berhasil memancing siswa dan pendekatan saintifik tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Ketiga, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi guru melaksanakannya dengan baik. Keempat, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan, guru memfasilitasi dan menyajikannya kegiatan dari LKS dengan baik. Kelima, memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya pada kegiatan ini yang guru lakukan kurang baik dalam memfasilitasinya.

(4) Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran di bagi menjadi empat bagian. Pertama, guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis, dan Lembar Kerja Siswa yang guru bagikan setiap kelompok. Berdasarkan dari pengamatan guru melaksanakannya dengan sangat baik. Kedua, guru dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran sudah baik. Guru melibatkan siswa dengan cara mengkaitkan kehidupan nyata, Bung Tomo dan teks remaja dan pendidikan karakter yang ada di buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VII. Ketiga, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran guru melaksanakannya dengan sangat baik, adapun media yang guru gunakan ialah Lembar Kerja Siswa yang terdiri dari 2 halaman. Kelima, pembelajaran yang menghasilkan pesan menarik dalam pembelajaran sudah guru laksanakan dengan baik.

(5) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran pada bagian kegiatan inti dibagi menjadi lima bagian. Pertama menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar dalam menumbuhkan partisipasi aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa berdasarkan pengamatan kurang baik. Kedua, guru merespon positif partisipasi peserta didik dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap guru yang menerima pendapat-pendapat siswa dan meluruskan jawaban siswa dari hasil yang dikerjakannya. Ketiga, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan saat guru menanggapi dan meluruskan jawaban yang dikerjakannya siswa dengan sikap terbuka. Keempat, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif

berdasarkan pengamatan hubungan antara guru dan siswa kurang kondusif, karena siswa yang tidak aktif merasa tidak nyaman dan kurang menyenangkan, dan sebaliknya untuk siswa yang aktif pembelajaran yang terjadi cukup menyenangkan. Kelima, menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar berdasarkan pengamatan pembelajaran yang berlangsung hanya siswa yang aktif antusiasime dalam belajar, sedangkan siswa yang tidak aktif bermalasan-malasan di atas mejanya dan mengharapkan jawaban dari temannya yang aktif. Jadi berdasarkan pengamatan guru kurang berhasil dalam menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar.

Pada bagian (6) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran guru melaksanakannya dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. Suara guru terdengar sampai ke meja siswa yang paling belakang. Bahasa lisan yang guru gunakan sudah sangat baik dan dalam menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar guru gunakan dengan sangat baik, sehingga siswa mengerti yang guru tuliskan dan penampilan guru dalam mengajar cukup optimal.

Pada kegiatan Penutup dalam memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran guru sudah melaksanakan dengan kurang baik. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran berdasarkan pengamatan guru kurang. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikantugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik guru melaksanakannya dengan sangat baik memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa memerintahkan siswa untuk membaca-baca teks eksposisi lainnya yang dapat diperoleh dari internet atau buku dari sumber lainnya. Hal itu dilakukan agar bertambah pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi dan dalam menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya berdasarakan pengamatan guru sudah melaksanakannya kurang baik.

Secara keseluruhan dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung pada pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa guru sangat menguasai materi, hanya saja guru kurang menguasai kelas disebabkan banyak siswa sibuk sendiri dibangku dan berbicara dengan teman sebangkunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah baik dalam melaksanakannya yang menggunakan pendekatan saintifik. Sebelum guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan, akan lebih baik bila guru menjelaskan metode yang digunakan guru yaitu STAD. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan memperoleh skor 80 dengan kategori baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan inti memperoleh skor 68 dengan kategori cukup baik. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan penutup memperoleh skor 72 dengan kategori baik. Secara keseluruhan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII B adalah berdasarkan pengamat atau peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik Skor akhir diperoleh guru yakni 78 yang terletak direntang nilai 71 sampai 85

artinya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 10 November 2014 pada kelas VII B di Mts. Negeri 2 Pontianak. Penulis melakukan dua kali penelitian di kelas VII B, karena pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada instrumennya sama atau tidak ada yang berubah, atau data jenuh. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi guru menggunakan metode STAD. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun langkah-langkah belajar mengajar di kelas VII B berdasarkan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan pada 4 november 2014 berkenaan dengan masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan guru sebelum masuk ke kegiatan kedua atau inti. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa siswa yang dibuka dengan salam. Guru yang diamati peneliti, pertama yang dilakukannya mengucapkan salam (assalamua'alaikum) disambut siswa dengan suara yang lantang dan tegas (wa'alaikum salam). Kemudian guru menanyakan apa kabar siswa hari ini, lalu dijawab siswa dengan serentak "alhamdulillah luar biasa allahu akbar (allah maha besar) *yes yes* salam *super*, dan guru segera menanyakan ke siswanya siswa yang tidak hadir.

Selanjutnya guru mengaitkan materi yang sudah dipelajarinya (deskriptif) dengan materi yang akan dipelajari (teks eksposisi). Cara guru mengaitkannya dengan menanyakan perasaan siswa, ada tiga orang siswa yang menyatakan perasaannya. Hal itu dilakukan sebelum guru menyampaikan materi "Remaja dan Pendidikan Karakter". Setelah melakukan hal tersebut, guru mengingatkan kembali pelajaran pertemuan sebelumnya, dengan cara memancing pertanyaan mengenai teks yang sudah dipelajari. Beberapa siswa menjawab dengan serentak yang sudah dipelajari yaitu teks observasi, dan deskriptif serta strukturnya.

Kemudian guru mengaitkan materi yang akan pelajari dimulai dengan siswa mengamati pidato Bung Tomo, dan guru menanyakan nilai-nilai yang terkandung pada pidato tersebut, lalu ada siswa menjawab dengan antusiasme. Setelah siswa menjawabnya, guru mengkaitkan nilai-nilai yang terkandung pada pidato bung Tomo dengan kehidupan nyata, agar siswa dapat meniru atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat memahami dan menangkap makna dari teks eksposisi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dan menyampaikan kegiatan yang akan siswa lakukan.

Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, hanya saja guru tidak menyampaikan metode yang digunakannya. Hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Guru bukan hanya menyampaikan garis besar cakupan materi tapi juga harus menyampaikan metode pembelajaran yang guru gunakan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Saat guru menyampaikannya tujuan pembelajaran menulis di papan tulis sambil berbicara. Hal tersebut tidak baik dilakukan seperti yang diketahui bahwa saat berbicara seseorang tidak boleh membelakangi lawan bicaranya

2. Kegiatan Inti

Pendekatan saintifik yang berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil tampak pada kegiatan inti yang dideskripsikan sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada kegiatan mengamati, guru meminta siswa untuk mengamati atau membaca teks *Remaja dan Pendidikan Karakter*. Pertama Siswa melakukan pengamatan untuk mencari nilai-nilai karakter yang terkandung pada teks Remaja dan Pendidikan karakter. Guru memantau setiap kelompok, untuk memastikan siswa benar-benar mengamati dan memahami teks eksposisi. Siswa mengamati teks bersama-sama, ada yang satu kelompok memiliki tiga teks dan ada juga dua teks. Satu teks yang dibagikan guru, dan teksnya lainnya lagi milik siswa. Saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang duduk dibelakang berbicara dengan teman sebangkunya.

Siswa yang banyak mengamati teks atau mengikuti perintah guru, yakni siswa perempuan, sedangkan siswa yang laki-laki sebagiannya lebih banyak bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya yang dibicarakannya pun di luar materi. Suasana di kelas saat siswa melakukan kegiatan mengamati, ada beberapa siswa yang tidak melakukan pengamatan, jika dihampiri guru baru siswa tersebut melakukan pengamatan. Suasana di kelas cukup tenang, sehingga siswa dapat melakukan pengamatan atau membaca dan memahami teks dengan baik.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya, tidak ada satupun siswa yang bertanya atau enggan untuk bertanya. Siswa yang enggan bertanya, disebabkan siswa merasa sungkan, dan malu bertanya. Hal itu dapat terjadi karena siswa kurang percaya diri, ragu-ragu pada pertanyaan yang ingin ditanyakan atau tidak melakukan pengamatan. Suasana kelas pada kegiatan menanya cukup terkendali, hanya saja ada beberapa siswa sibuk sendiri di atas mejanya dan berbicara dengan teman sebangkunya.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi yang telah dilakukan di kelas VII B yakni dengan cara siswa membaca dan memahami isi teks eksposisi yang berjudul *Remaja dan Pendidikan Karakter*. Sebelum siswa

mengerjakan tugas, siswa terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan mengingat kembali mengenai sikap-sikap remaja dan pendidikan karakter seorang remaja yang diperoleh dari kegiatan pendahuluan. Selanjutnya siswa menghubungkan teks eksposisi “ Remaja dan Pendidikan Karakter” dengan kehidupan nyata siswa, dan materi yang siswa pelajari ini dekat dengan kehidupan siswa.

Keadaan siswa saat mengumpulkan informasi ada yang mengerjakannya dengan semangat dan ada pula siswa yang tidak mengerjakannya, hanya diam diam saja di bangkunya atau kelompoknya. Setelah siswa membaca dan mengingat-ningat kembali, menandakan bahwa siswa sudah mengumpulkan informasi atau data.

d. Mengasosiasikan atau Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi siswa melakukannya dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dalam LKS. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan mengenai struktur, alasan-alasan argumentasi, kalimat utama dan ide pokok dalam teks, tanda-tanda fisik dan psikis seseorang yang dikatakan remaja, pendidikan karakter yang diperlukan, dan tanggap jawab yang dapat dilakukan seorang remaja.

Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang telah disediakan dalam Lembar Kerja Siswa yang guru bagikan. Siswa mengerjakannya dengan membentuk kelompok. Kelompok yang telah dibentuk ada enam kelompok, masing-masing anggota ada yang beranggotakan enam dan tujuh orang. Kelompok yang beranggotakan enam orang yakni kelompok 1,3,4, dan 5, sedangkan kelompok yang beranggotakan tujuh orang yakni kelompok 2 dan 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan guru di dalam Lembar Kerja Siswa. Tugas-tugas tersebut, yakni kelompok satu mendiskusikan tugas satu dan tugas empat pertanyaan nomor satu, kelompok dua mendiskusikan tugas dua dan tugas empat pertanyaan nomor dua, kelompok tiga mendiskusikan tugas tiga dan tugas tiga nomor tiga, kelompok empat mendiskusikan tugas satu dan tugas empat pertanyaan nomor empat, kelompok lima mendiskusikan tugas dua dan tugas empat pertanyaan nomor lima, dan kelompok enam mendiskusikan tugas tiga dan tugas empat pertanyaan nomor enam. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius, tetapi ada juga yang tidak serius mengerjakannya yakni kebanyakan siswa laki-laki. Hasil dari diskusi tersebut siswa tulis di kertas karton yang telah dibagikan guru.

e. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa yakni menyampaikan hasil yang dikerjakannya di depan kelas dengan menggunakan media kertas karton yang telah disediakan guru. Keadaan siswa dalam mengomunikasikan pendapat atau jawabannya ada yang antusiasisme dan tidak antusiasme. Saat siswa menempelkan hasil pekerjaannya suasana kelas mulai gaduh atau ribut, tetapi suasana tersebut dapat diatasi oleh guru. Ketika siswa berada di depan kelas ada beberapa kelompok anggotanya bermain atau menyempatkan dirinya untuk

bergurau, dan siswa yang mendengarkan hasil pendapatnya ada beberapa siswa tidak mendengarnya atau tidak adanya keseriusan dalam belajar.

Setelah kelompok yang maju didepan kelas mengomunikasikan hasil dari yang dikerjakannya, guru menugaskan siswa lain memberikan tanggapannya. Kemudian guru menilai dan meluruskan dari jawaban siswa. Kegiatan mengomunikasi yang telah diamati peneliti, siswa menyampaikan hasil yang dikerjakannya dengan rasa percaya diri, bahasa yang lugas dan santun, namun terdapat beberapa kelompok yang malu-malu atau tidak serius dalam mengomunikasi hasil yang dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan ketika kegiatan pendahuluan dan inti sudah dilaksanakan. Kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru bersama siswa merangkum materi yang dipelajarinya. Saat merangkum materi pelajaran, terlebih dahulu guru menanyakan ke siswa yang dipelajarinya, dan ada satu siswa yang dapat merangkumnya. Kemudian guru mengulangi kembali yang siswa kemukakan, lalu siswa lain dengan antusiasisme mengikutinya. Kemudian guru merefleksi siswa dengan mengingat-ingat kembali mengenai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki remaja.

Tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu siswa ditugaskan untuk membaca-baca teks eksposisi lainnya yang dapat siswa peroleh dari internet atau buku dari sumber lainnya. Hal itu dilakukan agar bertambah pengetahuan siswa mengenai teks eksposisi, sesuai kurikulum 2013 siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan di mana-mana saja. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran, tetapi guru tidak menjelaskan yang akan siswa dapatkan pada pertemuan berikutnya guru hanya menyampaikan bahwa siswa masih mempelajari teks eksposisi untuk itu siswa harus memperdalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung pada pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa guru sangat menguasai materi, hanya saja guru kurang menguasai kelas disebabkan banyak siswa sibuk sendiri dibangku dan berbicara dengan teman sebangkunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah baik dalam melaksanakannya yang menggunakan pendekatan saintifik. Sebelum guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan, akan lebih baik bila guru menjelaskan metode yang digunakan guru yaitu STAD.

Pada pertemuan pertama guru melaksanakannya dengan hasil yang baik, begitu juga dengan pertemuan kedua pada 10 November 2014 yang di paparkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua, pertama-tama guru mengucapkan salam lalu disambut dengan salam juga oleh siswa. Guru langsung menanyakan kabar siswa dan langsung dijawab siswa dengan nada serentak *alhamdulillah* luar biasa *allahu akbar yes yes* salam *super*” dengan jawaban semangat menandakan bahwa siswa siap menerima materi atau

pelajaran yang akan diperolehnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan perasaan siswa dan siswa menjawab dengan jawaban bahagia, *happy*, dingin, lapar dan baik, lalu guru menyimpulkan bahwa siswa sudah siap menerima materi baru hari ini.

Kemudian guru mengabsen siswa, lalu siswa lain menjawab siswa yang tidak hadir serta alasannya. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya, yakni Remaja dan Pendidikan Karakter. Sebelum masuk ke materi yang akan siswa pelajari, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran yang akan siswa capai yaitu siswa dapat menyusun teks eksposisi baik secara lisan maupun tertulis. Saat guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis, guru berbicara sambil menulis. Kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa. Pada kegiatan pendahuluan guru juga tidak menyampaikan pada siswa mengenai metode STAD yang guru gunakan, sehingga belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

Pertemuan kedua pada kegiatan mengamati, siswa mengamati teks deskripsi dan teks eksposisi yang ada dibuku untuk membedakan teks eksposisi dengan teks lainnya. Kemudian siswa juga mengamati kalimat kalimat yang tidak berurutan yang ada dibuku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan halaman 82. Kalimat yang tidak berurutan tersebut akan siswa urutkan di depan kelas dan akan ditempel di papan tulis. Siswa mengamati dengan seksama walaupun tidak semua siswa mengamatinya.

Suasana kelas saat siswa melakukan pengamatan cukup tenang, jadi siswa dapat berkonsentrasi dalam melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan ini tidak semua siswa melakukan pengamatan, ada beberapa siswa asyik berbicara dengan teman sebangkunya di luar materi.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya tidak ada satu pun siswa yang bertanya. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan tetap saja tidak ada siswa yang mau bertanya. Siswa yang tidak bertanya, karena siswa merasa sungkan, malu bertanya atau acuh tak acuh dan siswa kurang percaya diri, dan ragu-ragu pada pertanyaan yang ingin ditanyakan atau tidak melakukan pengamatan. Susana kelas pada kegiatan menanya cukup tenang, tetapi ada beberapa siswa sibuk sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya

c. Mengumpulkan informasi

Sebelum seseorang mendapatkan ilmu, terlebih dahulu membaca dan mencari informasi seluas-luasnya kemudian dipraktikan. Hal itulah yang dilakukan siswa dalam mengumpulkan informasi atau data sebelum ke kegiatan mengasosiasikan atau mengerjakan. Siswa dalam mengumpulkan data dengan mengingat kembali mengenai struktur yang telah dijelaskan guru, membaca kembali buku yang menjadi acuan guru atau membuka

catatan yang siswa catat, mengkaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan membayangkannya atau berimajinasi sesuai dengan gambar yang diamati. Saat siswa mengumpulkan informasi, terdapat beberapa siswa yang main-main dan berbicara dengan teman sebangkunya.

d. Mengasosiasi atau mengolah informasi

Setelah siswa mengumpulkan informasi, dengan mudah pula siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan strukturnya. Selanjutnya yang siswa lakukan yakni mengasosiasikan atau mengolah informasi dengan mengabungkan atau mendiskusikan dan mengaitkan dengan informasi yang diperolehnya dari pengalaman, atau bacaan buku lainnya yang berhubungan dengan gambar yang telah diamati siswa. Siswa berdiskusi dengan anggotanya, tapi ada pula dari beberapa kelompok siswa tidak ikut berdiskusi, meskipun seperti itu siswa lain tidak terpengaruh dan tetap serius dalam mengerjakan tugasnya atau menuangkan ide – idenya dalam menulis teks eksposisi.

Pertama-tama yang siswa lakukan sebelum jadinya hasil karangan teks eksposisi. Siswa terlebih dahulu membuat draf kasar atau coret-coretan. Di draf kasar inilah siswa mengabungkan pikirannya dengan seksama. Setelah siswa selesai mengabungkan ide-idenya atau berdiskusi siswa menyalin kembali dalam kertas polio yang guru bagikan.

e. Mengomunikasikan hasil

Mengomunikasikan merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan inti, dalam mengomunikasikan siswa menyampaikan hasil dari karya tulisannya. Saat menyampaikan hasilnya di depan kelas terdapat anggota dari beberapa kelompok yang tidak serius atau sikap acuh tak acuh, seperti sibuk memasang dasi, bergurau dengan teman sebelahnya atau sibuk sendiri. Sebaliknya ada juga siswa yang serius dalam menyampaikannya dan menyimak hasil yang disampaikan teman kelompoknya. Sesudah siswa mengomunikasikan hasil dari yang dikerjakannya, kemudian siswa lain memberikan tanggapannya, lalu guru menilai dan meluruskan dari jawaban siswa. Kegiatan mengomunikasi yang telah diamati langsung, setiap kelompok anggotanya yang menyampaikan hasil dari yang dikerjakan dengan rasa percaya diri, bahasa yang lugas dan santun. Keadaan siswa dalam mengomunikasikan pendapat atau jawabannya ada yang antusiasisme dan tidak antusiasme.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang dipelajarinya secara serentak mengenai struktur teks eksposisi yakni tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Kemudian guru merefleksis siswa dengan mengulang kembali kegiatan yang siswa lakukan yakni membuat karangan teks eksposisi. Suasana kegiatan penutup di dalam kelas cukup tenang, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan atau menyimak siswa tersebut sibuk sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Tindakan lanjut yang dilakukan guru yaitu siswa diperintahkan untuk membaca-baca teks eksposisi lainnya yang dapat siswa peroleh dari internet atau buku dari sumber lainnya untuk memperdalam pengetahuan dan siswa memperbaiki karangan tulisannya di rumah. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya, tetapi dalam menyampaikan rencana pembelajaran guru hanya menyampaikan siswa masih mempelajari teks eksposisi. Guru tidak menjelaskan yang akan siswa lakukan pertemuan berikutnya

Berdasarkan pengamatan langsung pada pertemuan kedua dapat disimpulkan peneliti bahwa guru menguasai materi, tetapi guru kurang menguasai kelas dikarenakan metode pembelajaran yang guru gunakan tidak berjalan semestinya, sehingga banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan nilai akhir dari hasil pengamatan yang guru peroleh dengan skor 78 artinya baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII B semester I MTs. Negeri 2 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015 disimpulkan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan pendahuluan pertemuan I dan II, guru melaksanakannya dengan sangat baik dengan hasil skor yang guru peroleh yakni 80. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan inti pertemuan I dan II. Kesiapan guru dalam melaksanakannya memperoleh skor 68 dengan kategori cukup baik. (3) Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan penutup pertemuan I dan II, kesiapan guru dalam melaksanakannya dengan skor 72 kategori baik.

Saran

Berdasarkan pengamatan langsung atau penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran atau masukan agar semakin optimalnya pelaksanaan pembelajaran yakni. Pertama sebaiknya pembelajaran menulis eksposisi atau pembelajaran lainnya guru menyampaikan cara pembelajarannya atau langkah-langkah kegiatan dalam membentuk kelompok, agar metode yang digunakan dapat berjalan semestinya dan lancar. Kedua, diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa semakin tertantang untuk belajar atau lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, sebaiknya dalam menyampaikan rencana pelajaran pertemuan berikutnya guru menjelaskan pada siswa mengenai materi yang akan diperolehnya, agar siswa dapat menyiapkan diri untuk pertemuan berikutnya. Keempat, pihak sekolah sebaiknya menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran inovatif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Emzir. 2010. *Metedologi Penelitian kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoensia. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi; Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : CV Alfaberta.